

PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE

Tessalonika C. Sanggelorang^{1*}, Natalia Elisa Rakinaung^{2*}, Grace Benedikta Polii³

^{1*,2,3}Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado

*tessas@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Dalam beberapa tahun terakhir, kasus DBD telah menjadi perhatian khusus di berbagai tempat, kasus DBD yang meningkat menunjukkan perlu fokus lebih besar pada pencegahan. Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah suatu kondisi penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus dengue yang dapat ditransmisikan melalui gigitan nyamuk. Nyamuk yang dapat menyebarkan virus dengue tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. **Objektif:** Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Bulu Kecamatan Wori. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keluarga yang berada di Desa Bulu Kecamatan Wori dengan jumlah populasi 293 keluarga. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 169 jumlah responden yang didapatkan menggunakan rumus slovin. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. **Hasil:** Dari hasil uji bivariat menggunakan uji Spearman rank didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD ($p\text{-value} = 0.021$) dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pencegahan DBD ($p\text{-value} = 0.981$). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD memiliki hubungan yang signifikan, sedangkan sikap keluarga dengan perilaku tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

FAMILY'S KNOWLEDGE AND ATTITUDES WITH DENGUE HEMORRHAGIC FEVER PREVENTION BEHAVIORS

ABSTRACT

Introduction: In recent years, dengue cases have become a particular concern in various places, the increasing cases of dengue fever indicate the need for greater focus on prevention. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease condition caused by dengue virus infection which can be transmitted through mosquito bites. Mosquitoes that can spread the dengue virus are spread throughout almost all of Indonesia. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge and family attitudes towards Dengue Hemorrhagic Fever prevention behavior in Bulu Village, Wori District. **Method:** This research uses quantitative research with a correlation research type. The population in this study is the number of families in Bulu Village, Wori District with a population of 293 families. The number of samples in this study was 169 respondents obtained using the Slovin formula. The method used in this research is simple random sampling. **Results:** From the results of the bivariate test using the Spearman rank test, it was found that there was a significant relationship between the level of knowledge and dengue prevention behavior ($p\text{-value} = 0.021$) and there was no significant relationship between attitude and dengue prevention behavior ($p\text{-value} = 0.981$). **Conclusion:** The level of knowledge and dengue fever prevention behavior have a significant relationship, while family attitudes and behavior do not have a significant relationship.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever, Knowledge, Attitudes, Behavior

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue adalah suatu penyakit yang kebanyakan di temukan ketika musim penghujan datang. Nyamuk yang dapat menyebarkan virus dengue tersebar nyaris di semua wilayah Indonesia. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) seringkali banyak ditemukan di wilayah tropis dan selalu mengakibatkan kejadian luar biasa. Faktor-faktor yang berkontribusi pada hadirnya Demam Berdarah Dengue (DBD) meliputi kurangnya tingkat daya tahan di antara anggota masyarakat serta peningkatan nyamuk yang menularkan, terutama akibat tingginya tempat perkembangbiakan nyamuk selama musim penghujan (Retang, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, kasus DBD telah menjadi perhatian khusus di berbagai tempat, kasus DBD yang meningkat menunjukkan perlu fokus lebih besar pada pencegahan. Tahun 2020 World Health Organization melaporkan total 87.501 kasus DBD dengan 816 kematian, dengan prevalensi paling tinggi pada golongan umur 14 sampai 44 tahun sebanyak 38,96%, pada golongan umur 5 sampai 14 tahun sebesar 35,61%. Penyakit ini sering terjadi muncul di wilayah tropis serta subtropis. (Ardiansyah dkk, 2023).

Melihat data terkini, DBD adalah salah satu permasalahan kesehatan utama di Indonesia, dan jumlah pengidap bertambah seiring dengan peningkatan mobilitas dan kepadatan populasi penduduk. Selain menyebabkan kematian, penyakit ini memiliki konsekuensi sosial ekonomi bagi masyarakat. Jumlah kasus penyakit DBD di Indonesia sebanyak 76.802 pada tahun 2020, dengan jumlah kematian 785 orang. Penyakit ini menyebabkan kerugian ekonomi sebesar 986 miliar pada tahun 2016, yang mencakup biaya perawatan medis dan kehilangan waktu produktif kerja dari penderita DBD. (Azura, 2023). Provinsi Sulawesi Utara adalah salah satu daerah dengan risiko penyakit DBD yang paling tinggi. Pada tahun 2016 ada 2.217 kasus DBD di Kabupaten Minahasa Utara (. Ini menunjukkan bahwa Provinsi ini merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kejadian DBD paling tinggi. Informasi ini diperoleh dari DinKes Provinsi Sulawesi Utara (Sumampouw, 2020).

Pengetahuan mengenai penyakit serta cara mencegah adalah hal penting yang harus di pahami oleh masyarakat terutama dalam lingkungan keluarga (Putri dkk, 2023). Seperti yang diketahui bahwa keluarga merupakan bagian terkecil dari lingkup masyarakat. Selain itu, peningkatan upaya dalam pencegahan DBD pemerintah lakukan saat ini juga dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran dan sikap masyarakat (Sembiring, 2023). Meningkatkan pemahaman akan kemampuan masyarakat dapat bermanfaat dalam mencegah penyakit ini. Perilaku yang baik dapat dicapai melalui pengetahuan dan sikap masyarakat itu sendiri, jika masyarakat mempunyai sifat yang tidak baik dalam upaya mencegah penyakit DBD karena kurangnya pengetahuan dan sikap, mereka tidak akan melakukannya (Martina, 2021). Maka dari itu penelitian ini perlu dilaksanakan agar dapat mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Bulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian non-eksperimen jenis studi korelasi dimana ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perilaku pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Bulu Kecamatan Wori. penelitian dilaksanakan dari bulan Februari-Juli 2024, yaitu dimulai dari melakukan pencarian fakta dan data dari lapangan. Populasi dari penelitian ini sebanyak 293 Keluarga dengan Besar sampel penelitian menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 169 keluarga, dan pengambilan sampel

menggunakan metode *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Adapun Kriteria Inklusi; Responden adalah keluarga yang bertempat tinggal di Desa Bulu Kecamatan Wori, Bersedia menjadi responden, Responden yang mempunyai perangkat *Smartphone*. Kriteria Eksklusi; Bukan keluarga di Desa Bulu Kecamatan Wori, Keluarga yang tidak bersedia menjadi responden.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tentang pengetahuan terhadap pencegahan DBD, sikap dan perilaku terhadap pencegahan DBD dengan mengadapatasi kuesioner penelitian dari Putra A, A, Yoga, Mahendra (2021). Dalam analisis data ini peneliti menggunakan uji *Spearman Rank* dengan nilai signifikan p-value <0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%. Peneliti menggunakan 3 prinsip etika penelitian yaitu baik (*beneficence*), hormat (*autonomy*), adil (*justice*).

HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh yang terdiri dari analisa demografis, analisis univariat dan analisis bivariat. Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat di Desa Bulu, Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Data Demografi (n = 169)

Karakteristik	f	%
Usia		
> 30 tahun	103	60,9
≤ 30 tahun	66	39,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	95	56,2
Perempuan	74	43,8
Pendidikan Terakhir		
SD	1	0,6
SMP	2	1,2
SMA/SMK	134	79,3
Perguruan tinggi	32	18,9
Pekerjaan		
PNS	23	13,6
Wiraswasta	3	1,8
Pelaut	8	4,7
Petani	69	40,8
Pegawai swasta	6	3,6
Nelayan	9	5,3
IRT	47	27,8
Lainnya	4	2,4
Total	169	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia > 30 tahun berjumlah 103 orang (60,9%), dan usia ≤30 tahun berjumlah 66 orang (39,1%). Karakteristik jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah 95 orang (56,2%). Karakteristik pendidikan terakhir mayoritas adalah SMA/SMK dengan jumlah 134 orang (79,3%), dan mayoritas pekerjaan yaitu petani yang berjumlah 69 orang (40,8%).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat (n = 169)

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	162	95,9
Cukup	7	4,1
Kurang		
Total	169	100

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diketahui bahwa masyarakat di Desa Bulo dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 162 orang (95,9%), sedangkan masyarakat dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 7 orang (4,1%), dan masyarakat dengan tingkat pengetahuan kurang tidak ada.

Tabel 3. Gambaran Sikap Masyarakat (n = 169)

Sikap Keluarga	f	%
Baik	35	20,7
Cukup	132	78,1
Kurang	2	1,2
Total	169	100

Berdasarkan hasil data pada tabel 3 diketahui bahwa masyarakat dengan sikap cukup lebih banyak dengan 132 orang (78,1%), sedangkan masyarakat dengan sikap baik berjumlah 35 orang (20,7%), dan masyarakat dengan pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (1,2%).

Tabel 4. Gambaran Perilaku Masyarakat (n = 169)

Peilaku	f	%
Baik	167	98,8
Cukup	2	1,2
Kurang	0	0
Total	169	100

Berdasarkan hasil data pada tabel 4 diketahui masyarakat dengan perilaku baik berjumlah 167 orang (98,8%), sedangkan masyarakat dengan perilaku cukup berjumlah 2 orang (1,2%).

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan DBD (n = 169)

Variabel	n	Corelation Spearman	P-Value
Tingkat Pengetahuan Perilaku Pencegahan DBD	169	0,177	0,021

Hasil tabel 5 didapatkan bahwa nilai p-value 0,021 ($\alpha < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD. Dengan nilai *correlation spearman* yaitu 0,177 artinya memiliki keeratan hubungan lemah dan memiliki arah hubungan negatif (tidak searah) yang dimana ketika tingkat pengetahuan meningkat maka perilaku akan menurun.

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pencegahan (n = 169)

Variabel	n	Corelation Spearman	P-Value
Sikap Keluarga Perilaku Pencegahan DBD	169	0,002	0,981

Dari tabel 6 didapatkan bahwa nilai p-value 0,002 ($\alpha < 0,05$) yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan DBD.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia > 30 tahun berjenis kelamin laki-laki dengan tingkat pendidikan SMA/SMK, dengan pekerjaan yaitu petani. Dari segi usia responden sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga (2021) dalam kategori usia ≥ 30 tahun masyarakat masih tergolong usia produktif serta masih banyak masyarakat yang bekerja dan memiliki ruang informasi yang luas, usia mempengaruhi seseorang dengan bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Untuk jenis kelamin laki-laki karena laki-laki paling banyak dalam melakukan aktivitas diluar ruangan. Dari segi pendidikan didapatkan responden paling banyak tingkat SMA/SMK dengan tingginya pendidikan maka diharapkan peningkatan dalam upaya melakukan pencegahan DBD. Dari segi pekerjaan didapatkan responden paling banyak adalah petani yang dimana bisa saling bertukar pikiran mengetahui pengetahuan tentang pencegahan DBD.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan ($p\text{-value} = 0.021$). Hal ini didukung oleh data yang didapatkan dilapangan dimana mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik, sehingga pengetahuan turut menentukan mudah tidaknya seseorang dalam memahami sesuatu, pada umumnya semakin baik dan tinggi pengetahuan maka mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kemauan untuk memelihara lingkungan yang bersih, yang artinya semakin baik pengetahuan maka lebih muda menerima informasi yang diberikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahardika dkk (2023) dan Dewi dkk (2019) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD dan kegiatan pendidikan kesehatan yang berfokus pada perilaku pencegahan DBD sangat penting untuk diterapkan pada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian lainnya didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dengan perilaku pencegahan ($p\text{-value} = 0.981$), dimana sebagian besar responden yang pernah menderita DBD memiliki sikap yang kurang baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah (2020) yang menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku bahwa pengetahuan dan perilaku yang baik bukan merupakan jaminan terjadinya sikap yang positif pada seseorang, Sari (2020) juga menyatakan bahwa salah satu alasan seseorang menunjukkan sikap dalam hal memperoleh kesehatan adalah budaya (*culture*) yang sangat berpengaruh pada terbentuknya sikap seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat di Desa Bulu, Kabupaten Minahasa Utara dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD pada masyarakat Desa Bulu Kecamatan Wori. Serta terdapat juga hubungan yang signifikan antara sikap keluarga dengan

pada masyarakat Desa Bulu Kecamatan Wori. Peneliti merekomendasikan masyarakat Desa Bulu untuk selalu meningkatkan pengetahuan perilaku pencegahan DBD dan senantiasa melakukan pencegahan DBD di lingkungan tempat tinggal dan di sekitar lingkungan Desa Bulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D., Amirus, K., & Muhani, N. (2023). The Relationship between Knowledge and the Role of Community Leaders on the Incidence of DHF. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8482-8488.
- Azura (2023). Hubungan pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Pada Masyarakat di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.
- Dewi, T. F., Wiyono, J., & Ahmad, Z. S. (2019). Hubungan pengetahuan orang tua tentang penyakit DBD dengan perilaku pencegahan DBD di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Martina P, dkk (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan
- Mahardika, I. G. W. K., Rismawan, M., & Adiana, I. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tegallingsah. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 51-57.
- Nitbani, M. P., & Siagian, E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Puskesmas Parongpong. *Klabat Journal of Nursing*, 4(2), 27-34.
- Putra A, A, Yoga, Mahendra (2021) Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Dengan Penanganan Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan. Hal 10-13
- Putri, Ni Putu Febri Diana, dkk (2023). Gambaran Perilaku 5M Plus Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). 16(2): 261
- Retang A. U. Putra, dkk (2021). Hubungan Perilaku Dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah *Dengue* Di Wilayah Kerja Puuskesmas Bakunase Kota Kupang. Vol. 3, No.1, Hal-64
- Sari, D. E. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Menggunakan Prinsip Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan Kembali (3M). *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute*, 3(2), 163-170.
- Sembiring, E. E. (2023). Edukasi Pencegahan dan Pertolongan Pertama Demam Berdarah Dengue di Rumah. *Jurnal Lentera-Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 01-05.
- Sumampouw Jufri, Oksfriani (2020). Epidemiologi Demam Berdarah *Dengue* di Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara. *Samratulangi Journal of Public Health* Vol.1, No.1, Hal-2